BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu kegiatan yang bergerak di bidang usaha mempunyai tujuan yang harus dicapai. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba seoptimal mungkin serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta memperoleh laba tersebut, perusahaan harus mengatur modalnya dengan baik.

Salah satu penanaman modal yang harus diatur adalah pada sektor modal kerja. Modal kerja tersebut harus dikelola dengan baik untuk mencapai hasil yang optimal dalam memperoleh laba serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Perbandingan antara jumlah modal yang tertanam pada komponen-komponen aktiva lancar disatu pihak dengan kewajiban perusahaan dipihak lain, dikenal dengan istilah likuiditas. Likuiditas ini meliputi kewajiban perusahaan untuk membayar utang serta kewajiban lainnya yang berhubungan dengan kegiatan.

Semakin berkembangnya perusahaan baik kegiatan maupun jumlah karyawan. Pimpinan perusahaan tidak dapat lagi melaksanakan sendiri semua fungsinya, kondisi semacam ini menuntut pimpinan perusahaan untuk mendelegasikan sebagian tugas, wewenang serta tanggung jawab kepada beberapa bawahan yang dipimpinnya guna membantu pengelolaan perusahaan.

Selain itu pimpinan perusahaan juga membutuhkan suatu alat untuk mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada bawahan serta untuk mengetahui kemajuan yang akan dicapai perusahaan. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang lebih dikenal dengan sistem pengendalian intern.

Sistem pengendalian intern yang dirancang dengan baik terhadap struktur organisasi yang didalamnya terdapat pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan, seperti pemisahan fungsi operasional, fungsi penyimpanan dan fungsi pencatatan. Salah satu aktiva yang dimiliki perusahaan adalah kas. Kas perlu mendapat perhatian tersendiri, karena sifatnya yang sangat mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya. Dengan keadaan ini tentunya akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengendalian intern terhadap penerimaan kas.

Suatu perusahaan menerapkan sistem pengendalian intern sebagai penunjang dalam menjalankan usahanya. Sistem tersebut disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing perusahaan karena jenis dan bentuk perusahaan yang berbeda-beda. Sistem pengendalian intern yaitu suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. **(Mulyadi, 2001:163)**.

Sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas yang meliputi strukturorganisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan perusahaan.

(Mulyadi, 2001: 164), selain itu unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern meliputi: organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab. Menurut tujuannya, sistem pengendalian intern tersebut dapat dibagi menjadi dua macam: pengendalian intern akuntansi (internal accounting control) dan pengendalian intern administratif (internal administrative control). Pengendalian intern akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern administratif, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. **(Mulyadi, 2001: 165)**.

Sistem pengendalian intern pada PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kebocoran pada penerimaan kas dan juga untuk mengetahui apakah sistem manajemen yang dilaksanakan dengan baik atau tidak. Pada dasarnya PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Kota Bandung telah memiliki uraian tugas yang baik namun menurut satuan pengawasan intern pada waktu pelaksanaannya, pemisahan tugas dan wewenang masih tidak sesuai dengan apa yang telah diterapkan.

PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang berbentuk Perum dan bergerak dalam bidang pengelolaan air minum dan air kotor. Aktivitas yang dilakukan oleh PDAM salah satunya

adalah menyediakan dan menyalurkan air yang cukup kepada konsumen langganan PDAM Kota Bandung. Dimana kas merupakan unsur yang penting yaitu sebagai modal kerja dalam rangka melaksanakan kegiatan usahanya. Sehingga pengendalian intern penerimaan kas harus dilakukan seteliti mungkin, karena modal yang jumlahnya terbatas harus digunakan sesuai dengan tujuan usahanya. Munculnya piutang tak tertagih yang begitu besar dan minimnya nasabah dapat diakibatkan dari sistem perngendalian intern yang tak memadai atau sebenarnya perusahaan telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai tetapi tidak dipatuhi oleh karyawan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan suatu penelitian tentang system penerimaan kas pada Perusahaan Daerah Air Minum di Kota Bandung dan hasilnya akan dituangkan dalam laporan Tugas Akhir dengan judul **"TINJAUAN ATAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) KOTA BANDUNG".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini. Dalam pembatasan masalah yang tepat dan benar, maka arah dari pembahasan masalah akan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Penyusunan laporan akhir ini, penulis memberikan batasan mengenai :

1. Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas dari Penjualan tunai tidak sesuai dengan uraian tugas dan wewenang.

2. Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas dari Penjualan Kredit tidak sesuai dengan uraian tugas dan wewenang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah untuk mengidentifikasi persoalan yang diteliti secara jelas, dan untuk mencari jawaban dari persoalan yang ingin dipecahkan. Arti penting dari perumusan masalah adalah sebagai pedoman bagi tujuan dan manfaat penelitian dalam rangka mencapai hasil laporan yang sesuai dengan ketentuan. Bedasarkan hal tersebut maka, rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana prosedur pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai yang dilakukan oleh PDAM Kota Bandung.
2. Bagaimana prosedur pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan kredit yang dilakukan oleh PDAM Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penulisan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan system penendalian intern penerimaan Kas Pada PDAM Kota Bandung yang hasilnya akan digunakan penulis untuk menyusun Laporan Tugas Akhir.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan tunai pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Bandung.

2. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern penerimaan kas dari penjualan kredit pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari pnelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan atau yang berkepentingan. Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Kegunaan Akademis

Dengan adanya penulisan laporan Tugas Akhir ini diharapkan membawa manfaat baik bagi pihak :

a. Bagi Penulis

- Untuk mengembangkan dan membandingkan ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama dibangku kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi di tempat kerja. Terutama tentang system penendalian intern penerimaan Kas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung.
- Untuk melatih keterampilan penulis sebagai bekal menghadapi dunia kerja secara nyata.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat serta memberikan masukan yang positif dan informasi sebagai bahan evaluasi untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan khususnya dalam system pengendalian intern penerimaan kas pada Bidang Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penulisan laporan Tugas Akhir ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai pengendalian intern penerimaan kas pada PDAM Kota Bandung.
2. Sebagai bahan evaluasi atau perbandingan antara teori yang didapat di perkuliahan dengan praktik di lapangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penulis melaksanakan penelitian di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung, yang beralamat di Jalan Badak Singa No. 10 Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun penulis melakukan penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 28 februari 2010 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2010. Waktu peneitian adalah dari hari Senin-Jumat dimulai dari pukul 08.00-15.00 WIB.

Tabel 1.1
Time Schedule Tugas Akhir

o	Keterangan	Bulan					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan						
	a. Membuat *outline* dan proposal Tugas Akhir						
	b. Mengambil formulir penyusunan Tugas Akhir						
	c. Menentukan tempat penelitian						
2	Pelaksanaan Tugas Akhir						
	a. Mengajukan *outline* dan proposal Tugas Akhir						
	b. Meminta surat pengantar ke perusahaan						
	c. Penelitian di perusahaan						
	d. Penyusunan Tugas Akhir						
3	Pelaporan						
	a. Menyiapkan *draft* Tugas Akhir						
	b. Sidang akhir Tugas Akhir						
	c. Penyempurnaan laporan Tugas Akhir						
	d. Penggandaan Tugas Akhir						